

Patologi Sosial dalam Novel *Kado Terbaik* Karya J.S. Khairen dan Relevansinya dengan Kejahatan di Indonesia

Safitri Ramandanti^a, Eko Muharudin^b

^{a,b}*Universitas Muhamadiyah Purwokerto, Banyumas, Indonesia*

ramandantisafitri@gmail.com^a, ekoayahkaisan@gmail.com^b

Abstract

Literary works are a result of the creativity of a literati, literary works can be in the form of novels, poems, and so on. This study examines social pathology in the novel Best Gift by J.S. Khairen. This study uses the study of literary sociology. Sociology discusses how a science in which is discussed how people's lives. Literary sociology is a science that links literary works with sociology. In research conducted in the novel Best Gift by J.S. Khairen, the social symptoms studied are bad social behavior. In the novel Best Gift by J.S. Khairen, it describes how the social dynamics experienced by the main character. This study aims to describe the form of social pathology and the factors that influence the occurrence of social pathology in the novel Best Gift by J.S. Khairen. This research data is in the form of sentence quotes which are forms or factors of social pathology in the Best Gift novel by J.S. Khairen. Data collection techniques use reading techniques and recording techniques. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This research data validity technique uses theory triangulation. From this study found the form of social pathology and the factors affecting it. Forms of social pathology in J.S. Khairen's novel Best Gift include child exploitation, child abuse, fraud, drug sales, theft, kidnapping, and drug sales. The factors that influence social pathology in the novel Best Gift by J.S. Khairen are family, social environment, economic and educational factors.

Keywords: *novel best gift, literary sociology, social pathology.*

Abstrak

Karya sastra merupakan sebuah hasil dari kreativitas seorang sastrawan. Karya sastra dapat berupa novel, puisi, dan lain sebagainya. Penelitian ini mengkaji patologi sosial dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk patologi sosial dan faktor yang memengaruhi terjadinya patologi sosial dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen. Data penelitian ini berupa kutipan kalimat yang merupakan bentuk atau faktor patologi sosial dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Teknik keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi teori. Dari penelitian ini ditemukan bentuk patologi sosial dan faktor yang mempengaruhinya. Bentuk patologi sosial dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen diantaranya eksploitasi anak, kekerasan anak, penipuan, penjualan narkoba, pencurian,

penculikan, dan pembunuhan berencana. Adapun faktor yang mempengaruhi patologi sosial dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen yaitu faktor keluarga, lingkungan sosial, ekonomi dan pendidikan. Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk kejahatan di Indonesia yakni eksploitasi anak, kekerasan anak, penipuan, penjualan narkoba, pencurian, penculikan, dan pembunuhan berencana.

Kata Kunci: Novel *Kado Terbaik*, sosiologi sastra, patologi sosial.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan kumpulan alat yang dapat digunakan untuk mengajar, buku petunjuk atau buku pengajaran yang baik (Ratna, 2013: 1). Karya sastra dapat digunakan oleh pembacanya sebagai pedoman hidup untuk lebih baik lagi. Karena dalam suatu karya sastra terdapat suatu makna yang akan disampaikan oleh pengarangnya. Novel merupakan karya sastra dengan bentuk tulisan yang diciptakan oleh pengarang dengan mempunyai alur cerita yang dapat dinikmati oleh pembacanya. Novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen merupakan salah satu novel yang mempunyai alur cerita yang menarik. Dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen ini menggambarkan bagaimana dinamika sosial yang dialami oleh tokoh utamanya. Pada hakikatnya sastra merupakan cerminan kehidupan masyarakat. Karya sastra lahir, hidup, dan tumbuh dalam masyarakat. Penelitian karya sastra yang berkaitan dengan masyarakat sosial merupakan penelitian sosiologi sastra.

Sosiologi dapat diartikan sebuah ilmu mengenai asal-usul dan pertumbuhan masyarakat (Ratna, 2013: 1). Sosiologi membahas bagaimana sebuah ilmu yang di dalamnya membahas bagaimana kehidupan masyarakat. Sosiologi sastra merupakan ilmu yang mengaitkan antara karya sastra dengan ilmu sosiologi. Sastra tidak tercipta dengan begitu saja, melainkan terjalin hubungan yang kuat antara sastrawan, sastra, dan masyarakat (Damono, 1978: 1). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sastra tercipta karena adanya antara sastrawan dengan masyarakat yang kemudian menghasilkan sebuah karya sastra. Dalam karya sastra biasanya terdapat gejala-gejala sosial masyarakat yang diangkat untuk dijadikan pokok cerita yang dikembangkan lagi oleh kreatifitas pengarang sehingga tercipta karya sastra. dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen mengangkat cerita tentang kehidupan sosial yang mempengaruhi tingkah laku tokoh yang berdampak tokoh bertindak tidak sesuai norma yang berlaku dalam masyarakat. Tokoh tersebut berperilaku menyimpang akibat interaksi sosial yang mempengaruhi tokoh tersebut. Perilaku menyimpang dalam sastra disebut juga dengan patologi sosial.

Penelitian patologi sosial merupakan penelitian yang penting untuk dilakukan karena dalam kehidupan masyarakat di Indonesia masih banyak terjadi patologi sosial. Bentuk patologi sosial dalam kehidupan nyata yaitu pembunuhan yang dilakukan oleh Irjen Ferdi Sambo kepada ajudannya yang bernama Joshua. Ferdi Sambo merupakan perwira tinggi Polri yang dijadikan panutan oleh orang-orang disekitarnya khususnya keluarga dan instansi polri di Indonesia. Patologi sosial masih banyak terjadi di

Indonesia. Patologi sosial dapat dilakukan oleh siapa saja, seorang petinggi polisi juga telah melakukan tindakan patologi sosial.

Patologi sosial adalah ilmu yang mempelajari segala gejala sosial di dalam masyarakat yang disebabkan oleh faktor-faktor sosial. Patologi sosial sebagai segala perbuatan manusia yang tidak sesuai dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas, kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan, dan hukum formal (Kartono, 2011: 1). Patologi merupakan sebuah penyakit sosial yang bisa saja merugikan atau membahayakan orang-orang yang ada disekitar pelaku penyakit sosial ini. Tindakan yang tidak sesuai atau melanggar norma-norma yang ada dalam masyarakat, dapat berupa kejahatan dan penyimpangan yang tidak dikehendaki dan dapat merugikan orang banyak atau biasa disebut dengan patologi sosial. Patologi sosial merupakan segala perilaku yang tidak sesuai dengan norma kebaikan, moral, solidaritas kekeluargaan, disiplin, kerukunan, maupun hukum formal (Kartono, 2011: 1). Patologi sosial adalah suatu ilmu yang mengkaji gejala sosial yang dianggap sebagai penyakit dikarenakan oleh faktor-faktor sosial. Penyakit yang dimaksud dalam pengertian patologi sosial merupakan penyakit masyarakat, yaitu segala tingkah laku manusia yang dianggap tidak sesuai adat istiadat, norma dan segala sesuatu yang berlaku dalam masyarakat. Dalam masyarakat adat istiadat atau kebudayaan dan norma berfungsi sebagai alat untuk mengontrol dan nilai sanksional. Maka tingkah laku yang dianggap tidak sesuai dengan adat dan norma yang berlaku dalam suatu masyarakat dapat disebut sebagai masalah sosial.

Penelitian yang berkaitan dengan tindakan patologi sosial telah dilakukan oleh Mila Megawulandari, Zainal Rafli, dan Saifur Rohman dengan judul *Patologi Sosial dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye* (2019). Penelitian tersebut menjelaskan bentuk patologi sosial dalam novel. Bentuk patologi sosial yang ditemukan dalam penelitian tersebut yaitu kriminalitas, perjudian, minuman keras, korupsi, dan prostitusi. Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Mila megawulandari dan kawan-kawan yaitu faktor terjadinya patologi sosial. Dalam penelitian ini terdapat faktor yang mempengaruhi terjadinya patologi sosial sedangkan dalam penelitian Mila dan kawan-kawan tidak terdapat faktor yang mempengaruhi terjadinya patologi sosial.

Penelitian dari Lusiana, Bambang Eko Hari Cahyono, dan Eni Winarsih dengan judul *Patologi Sosial dalam Novel Ken Dedes Sang Penggoda Karya Wawan Susetya* (2014). Penelitian tersebut menjelaskan bagaimana patologi sosial yang dilakukan oleh tokoh utama. Bentuk patologi sosial dalam penelitian tersebut yaitu tabiat buruk, kepemimpinan yang keji, penculikan, perampokan, dan pemberontakan yang dilakukan oleh tokoh utama dalam novel *Ken Dedes Sang Penggoda* karya Wawan Susetya. Perbedaan dari penelitian yang sedang dilakukan yaitu peneliti meneliti bagaimana patologi sosial dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen sedangkan Lusiana dan kawan-kawan berfokus pada patologi yang dilakukan oleh tokoh utama.

Penelitian dari Novi Nurcahyanti, Hari Satrijono, dan Furoidatul Husniah dengan judul *Patologi Sosial dalam Wacana Lagu Karya SLANK pada Album Plur Tahun 2004* (2013). Penelitian tersebut relevan dengan penelitian penulis. Perbedaan dari penelitian penulis dengan penelitian Novi Cahyani dan kawan-kawan terdapat dalam hasil pembahasan. Penulis hanya meneliti bentuk patologi sosial sedangkan Novi Cahyani dan kawan-kawan meneliti bentuk patologi sosial, makna kritis, dan pesan moral. Selain itu objek penelitian dari kedua penelitian berbeda, Novi Cahyani dan kawan-kawan meneliti wacana lagu sedangkan penulis meneliti novel.

Penelitian yang telah disebutkan di atas merupakan penelitian yang meneliti patologi sosial sehingga relevan dengan penelitian dari penulis yaitu patologi sosial dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen. Perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian di atas yaitu penelitian dari penulis mengaitkan patologi sosial yang ada dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen dengan kejahatan yang ada di Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian dengan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Moleong, 2010: 11). Oleh karena itu, penelitian ini berisi kutipan-kutipan data yang bertujuan untuk memperkuat hasil analisis dan memberikan gambaran penyajian hasil dari penelitian ini. Objek penelitian merupakan target ilmiah yang digunakan agar diperoleh tujuan dan kegunaan tentang suatu hal objektif dan valid tentang suatu hal (Sugiyono, 2017: 41). Objek dari penelitian ini adalah bentuk patologi sosial dari novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khaeran. Novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen diterbitkan pada tahun 2022 oleh PT Gramedia Widiasarana dengan tebal 245 halaman. Data merupakan sumber informasi yang akan dipilih untuk dilakukan analisis (Siwanto, 2014: 70). Data dari penelitian ini berupa kutipan kalimat yang terdapat dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen yang menggambarkan permasalahan sosial berupa bentuk perilaku menyimpang yang disebut juga dengan patologi sosial. Sumber data

terkait dengan subjek penelitian dari mana data diperoleh (Siwanto, 2014: 72). Sumber data dari penelitian ini adalah novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen. Triangulasi merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data dengan menggabungkan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2010:83). Keabsahan data dari penelitian ini menggunakan triangulasi teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen merupakan novel yang menceritakan kehidupan sosial dari anak yang ditinggalkan oleh orang tuanya. Anak tersebut menjalani kehidupan tanpa didampingi oleh kedua orang tua sehingga anak tersebut melakukan tindakan yang salah dan tidak sesuai dengan norma dalam masyarakat atau dapat disebut dengan patologi sosial. Bentuk patologi sosial dalam novel *Kado*

Terbaik karya J.S. Khairen merupakan bentuk patologi kriminalitas. Kriminalitas merupakan tindakan yang melanggar hukum dan norma sosial sehingga ditentang oleh masyarakat (Kartono, 2011:40). Terdapat tujuh bentuk patologi sosial dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen.

a. Bentuk Patologi Sosial

1) Eksploitasi Anak

Eksploitasi merupakan pemanfaatan untuk keuntungan diri sendiri melalui anak di bawah umur (Piri, 2013:26). Eksploitasi anak adalah pemerasan atau penarikan keuntungan terhadap anak secara tidak wajar. Dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen terdapat tindakan eksploitasi anak yang dilakukan oleh Pak Tono (pemilik panti asuhan) kepada anak-anak yang tinggal di panti asuhan miliknya.

Data 1

Jam segini anak-anak itu pasti sudah tidur. Mereka sudah kembali dari jalanan. Ada yang mengamen, berjualan, mengemis, bahkan ada yang masih bayi disewakan untuk pura-pura mengiba di pinggir jalan. (Halaman 31)

Data di atas menunjukkan bahwa anak-anak sudah harus bekerja di usianya yang seharusnya masih bermain. Kutipan kalimat di atas menunjukkan dengan jelas bahwa anak-anak telah kembali dari kegiatannya yaitu mengamen, berjualan, mengemis, dan bayi yang disewakan. Kalimat di atas menyampaikan bahwa anak-anak yang sedang beristirahat setelah kegiatan yang dilakukannya. Data di atas menunjukkan adanya kegiatan yang menyimpang, dimana anak-anak yang seharusnya belum mulai bekerja dan masih bermain sudah harus bekerja.

Data 2

Aku minta Khanza pergi mengemis bersamaku. Setidaknya, kami tidak ke persimpangan jalan. Aku minta pindah ke GOR, pusat olahraga. Tidak harus bertemu asap kendaraan sepanjang hari. Pak Tono lama-lama tak terima, karena uang yang aku peroleh setiap membawa Khanza lebih sedikit daripada saat Khanza dibawa orang lain ke persimpangan. (Halaman 31)

Data di atas membuktikan bahwa terdapat perilaku menyimpang yang dilakukan Pak Tono terhadap Khanza. Dimana Khanza yang usianya masih di bawah umur dipekerjakan untuk mengemis, bahkan Khanza juga dibawa oleh orang lain untuk mengemis. Kutipan di atas menjelaskan bahwa Khanza harus mengemis ke persimpangan jalan yang terdapat polusi udara dari asap kendaraan. Kemudian Khanza dibawa oleh kakaknya ke tempat yang lebih bersih dari polusi udara. Pak

Tono sebagai orang yang mempekerjakan Khanza tidak terima karena uang yang disetorkan kepada Pak Tono lebih sedikit jika Khanza mengemis di pusat olahraga. Tindak patologi sosial yang dilakukan oleh Pak Tono kepada Khanza merupakan tindak penyimpangan perilaku kepada anak di bawah umur.

Data 3

Belum sempat aku menjawab, Pak Tono sudah tiba di samping kami. "Heh, ayo pada naik ke mobil. Udah jam berapa ini." Adikku mengangguk kecewa, lalu memelukku sekali lagi, dan berlari ke barisannya. (Halaman 39)

Kutipan kalimat di atas menjelaskan bahwa Pak Tono telah memaksa anak-anak panti asuhan untuk naik ke mobil karena hari sudah siang. Anak-anak diantarkan tempat mereka bekerja oleh Pak Tono dan asistennya menggunakan mobil. Setelah anak-anak selesai bekerja mereka akan dijemput oleh Pak Tono dan menyerahkan uang hasil dari mereka bekerja seharian. Anak-anak harus berangkat kerja setiap hari dan dipastikan sampai tempat kerja sesuai yang diinginkan Pak Tono. Anak-anak tersebut setiap harinya selalu menuruti apa yang diperintahkan Pak Tono. Seperti pada kutipan kalimat di atas yang menuliskan bahwa tokoh utama Rizki harus berpisah dengan adiknya karena harus berangkat bekerja. Khanza yang terlihat sedih ketika harus berpisah dengan Rizki terpaksa harus ikut naik mobil milik Pak Tono karena sudah ditunggu untuk berangkat kerja.

Berdasarkan data-data di atas mengenai eksploitasi anak di Indonesia masih banyak terjadi eksploitasi anak yang dilakukan oleh oknum-oknum tertentu untuk mendapatkan keuntungan. Dalam berita *detik.com* pada tanggal 05 Juli 2023 telah terjadi tindak eksploitasi anak. Seorang pria di Aceh telah melakukan eksploitasi anak terhadap empat anak dan telah mendapatkan empat juta per hari. Empat anak tersebut diperintahkan untuk bekerja menjual jambu biji potong hingga tengah malam. Korban dari eksploitasi anak tersebut masih berusia dibawah umur yaitu berusi 8 hingga 13 tahun. Setiap harinya pelaku mengantarkan anak-anak tersebut ke beberapa tempat dengan menggunakan becak untuk menjual jambu biji potong. Dari tindakan eksploitasi anak yang dilakukan oleh pria di Aceh tersebut dapat dipahami bahwa masih terjadi tindak eksploitasi anak di Indonesia. Eksploitasi anak dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan.

2) Kekerasan Anak

Kekerasan terhadap anak merupakan semua bentuk tindakan menyakitkan secara fisik atau emosional, penyalahgunaan seksual, *trafiking*, penelntaraan, eksploitasi yang mengakibatkan cedera/kerugian nyata ataupun potensial terhadap

kesehatan anak (Margareta, 2020:173). Dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen terdapat bentuk patologi sosial berupa kekerasan terhadap anak.

Data 4

Orang itu membawa adikku ke atas mobil. Setiap Rizka berteriak, setiap itu pula ia menjambak rambut dan memukul pipinya.

(Halaman 2) *Aku mendengus. Adikku bisa mati kalau begini.*

(Halaman 3)

Kutipan kalimat di atas membuktikan adanya tindakan kekerasan kepada anak di bawah umur. Rizka dijambak rambutnya dan dipukul pipinya setiap kali Rizka berteriak. Kekerasan dilakukan oleh Pak Tono (pemilik panti asuhan) dan anak buah Pak Tono. Kekerasan fisik tidak hanya dialami oleh adik Rizki, melainkan dialami oleh semua anak yang tinggal di panti asuhan milik Pak Tono tersebut. Kekerasan fisik dilakukan oleh Pak Tono agar anak-anak panti asuhan mau bekerja dan menyetorkan uang hasil bekerja kepada Pak Tono. Pak Tono memaksa semua anak yang ada di panti asuhan untuk bekerja, jika ada yang menolak atau memberontak akan di hajar oleh Pak Tono dan anak buahnya.

Data 5

Setiap sekian jam, ada kereta jarak jauh dengan kecepatan tinggi yang lewat. Suaranya amat keras mengganggu tidurku. Di panti asuhan, meski tak sekencang kereta, tetap saja aku harus mendengar tangisan anak-anak yang kena hajar. Itu jauh lebih buruk. (Halaman 6)

Kutipan kalimat dari novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen di atas menggambarkan suasana malam hari yang dialami oleh tokoh utama yaitu Rizki. Setiap malam Rizki mendengar suara tangisan anak panti asuhan milik Pak Tono seperti suara kereta yang mengganggu tidurnya pada malam hari. Kutipan di atas menjelaskan bahwa Rizki telah keluar dari panti asuhan dan memilih tinggal di kontrakan kecil. Pada malam hari dari kontrakan Rizki selalu terdengar suara kereta api yang mengganggu tidurnya, sama seperti di panti asuhan Rizki mendengar suara tangisan anak-anak panti yang mengganggu tidurnya. Anak panti asuhan menangis setiap malam hari karena dihajar oleh Pak Tono dan anak buahnya. Mereka dihajar karena uang dari mereka mengamen, mengemis, atau mencuri sedikit jumlahnya.

Data 6

Dulu algojo Pak Tono akan dengan mudah menggampar siapa saja yang tak patuh. Kini hak itu tampaknya diberikan padaku. Wajah anak-anak di belakang ketakutan. Dulu tak begini. Mungkin karena meraka takut akan aku apa-apakan. (Halaman 42)

Kutipan kalimat di atas menjelaskan bagaimana anak buah Pak Tono yang dengan mudah menggampar anak-anak panti yang tidak patuh. Wajah anak-anak panti sudah ketakutan melihat Riski yang menggantikan tugas dari anak buah Pak Tono. Anak buah Pak Tono akan menghajar siapa saja yang tidak mau menuruti perintah dari Pak Tono yang selalu memerintahkan anak-anak panti bekerja mengemis, mengamen, bahkan mencuri.

Dikutip dari berita *Liputan6* kekerasan terhadap anak telah dilakukan oleh seorang ibu kepada anaknya. Sang bu memukuli anaknya lantaran tertinggal kereta. Perbuatan sang ibu membuat anak menangis dan menyita perhatian sekitar. Kejadian kekerasan seorang ibu terhadap anaknya tersebut terjadi di stasiun Purwokerto. Anak tersebut dipukuli oleh ibunya kerana tertinggal kereta. Dari kejadian tersebut kekerasan terhadap anak masih terdapat di Indonesia. Seorang ibu kandung tega memukuli anaknya di depan umum. Terdapat kekerasan terhadap anak juga dilakukan oleh orang-orang terhadap anak di Indonesia.

3) Penipuan

Penipuan merupakan salah satu tindak kejahatan yang dapat dikenakan sanksi pidana (Gultom, 2022:1). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penipuan adalah perbuatan atau perkataan yang tidak jujur seperti berbohong atau palsu dengan maksud untuk menyesatkan, mengaali, atau mencari keuntungan. Dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen terdapat bentuk patologi sosial berupa penipuan.

Data 7

Panti asuhan ini bukan panti asuhan selayaknya. Kalian salah besar. Dari luar memang ada plang besi bertuliskan panti asuhan. Di dalamnya? Penjara yang amat menakutkan. (Halaman 1)

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa panti asuhan yang di pimpin oleh Pak Tono dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen merupakan panti asuhan yang tidak seperti biasanya. Panti asuhan yang diceritakan dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen merupakan tempat yang mengerikan. Panti asuhan tersebut memang terlihat seperti panti asuhan pada umumnya. Namun, di dalam panti asuhan tersebut terdapat penyiksaan bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan tersebut. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan tersebut disiksa dan diperintahkan untuk bekerja. Pemilik panti sengaja menipu orang-orang agar mempercayai bahwa panti

asuhan itu layak untuk tempat tinggal anak-anak. Pemilik panti asuhan memasang plang dan menerima tamu yang datang ke panti tersebut dengan baik. Sehingga orang-orang mempercayai bahwa panti asuhan milik Pak Tono merupakan panti asuhan pada umumnya.

Data 8

Aku kenal dengan pengemudi angkot ini, dia adalah salah satu preman pasar juga. Dari awal aku mengira dia sudah tobat, sudah bekerja jadi sopir angkot betulan. Rupanya tidak dia adalah bagian rencana Dewok.. (Halaman 52)

Dari kutipan kalimat di atas dijelaskan bahwa Rizki ikut dalam rencana penipuan Bang Dewok yang dilakukan di dalam angkot. Rizki mengira akan diajak Bang Dewok bekerja dengan pekerjaan yang benar. Namun Bang Dewok mengajak Rizki untuk menipu di dalam angkot tanpa sepengetahuan Rizki. Rizki tidak mengetahui bahwa penipuan yang akan dilakukan Bang Dewok sudah terencana. Supir angkot yang dinaiki Rizki adalah teman dari Bang Dewok. Rizki mengetahui bahwa Bang Dewok sedang melakukan penipuan kepada penumpang angkot setelah mengetahui bahwa supir angkot tersebut merupakan teman dari Bang Dewok.

Data 9

Nih ya, hape lo gue masukin ke tas lo. Dewok lalu memasukkan tangannya ke dalam tas si bocah. Namun, ponsel itu tidak benar-benar ia masukkan. Ia sudah selipkan dulu dibagian pinggang celananya. Sungguh butuh kejelian melihat gerakan barusan. (Halaman 54)

Kutipan kalimat di atas menunjukkan adanya penipuan yang dilakukan oleh Bang Dewok. Bang Dewok menipu seorang anak SMA yang sedang naik angkot. Bang Dewok berpura-pura mengembalikan *handphone* anak tersebut ke dalam tas. Rizki mengetahui Bang Dewok sedang melakukan penipuan pada saat melihat Bang Dewok menyelipkan *handphone* anak SMA tersebut. Bang Dewok tidak memasukkan *handphone* tersebut ke dalam sakunya.

Aku menahan napas agar tak sesak. Ponselku tak ada. Apa yang mau dicas? Mau berbohong apa lagi? Kalau membohongi Khanza aku bisa bertubu-tubi karena dia anak kecil yang polos. Lah satpam ini?

“Masih ada perlu, pak satpam?” tanya nenek yang berpura-pura jadi nenekku itu. (Halaman 75)

Kutipan di atas menjelaskan bagaimana tokoh Rizki melakukan penipuan kepada satpam hotel. Rizki datang ke hotel tersebut untuk mengantarkan barang. Satpam tidak memperbolehkan orang masuk ke dalam hotel tanpa menunjukkan tanda pengenal dan memberi tahu nama orang yang akan di datangi di hotel tersebut. Karena Rizki tidak mengenal orang yang akan ditemuinya untuk mengantarkan barang tersebut, Rizki terpaksa membohongi satpam hotel untuk dapat masuk ke dalam hotel tersebut. Dengan terpaksa Rizki berlari menerobos masuk ke hotel. Setelah sampai di kamar yang menjadi tujuannya Rizki ditangkap oleh satpam. Namun karena nenek yang ada di dalam kamar tahu tujuan Rizki datang untuk mengantarkan barang. Nenek tersebut berpura-pura mengenal Rizki sebagai cucunya. Rizki dan nenek tersebut sama-sama menipu satpam tersebut.

Dalam berita *detik.com* telah terjadi penipuan yang dilakukan oleh seorang lelaki yang telah memperoleh uang senilai lima ratus delapan puluh tujuh juta dari hasil menipu. Fedrik Jonatan adalah nama dari seorang pelaku penipuan tersebut. Fedrik Jonatan melakukan penipuan secara daring kepada korban yang berinisial L. Korban ditawarkan pekerjaan yang sangat menuntungkan setelah terbujuk oleh rayuan dari pelaku korban melakukan perintah dari pelaku yaitu Fedrik Jonatan. Setelah mendapatkan penghasilan dari bekerja secara online melalui salah satu laman jual beli. Fedrik memerintahkan korban untuk mengirimkan uang dari hasil berjualan online. Akhirnya korban tidak mendapatkan uang dari Fedrik Jonatan. Komisi yang dijanjikan tidak pernah diterimanya.

4) Penjualan Narkoba

Narkoba merupakan zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia baik secara oral atau diminum, dihirup ataupun disuntik dapat mengubah pikiran atau suasana hati seseorang (Amanda, 2017:341). Narkoba masih banyak disalahgunakan dan diedarkan. Dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen terdapat bentuk patologi sosial berupa penjualan narkoba.

Data 11

“Tapi gue denger sih ada barang yang mesti dikirim sore ini. Jadi bentar lagi bangun tuh kayanya Bang Toron,” celetuk tukang jamu itu, menyerahkan minuman pada seorang pengunjung. Aku menelan ludah. Bukan pekerjaan itu yang aku mau. Itu pekerjaan yang dulu ayah berikan pada banyak orang. (Halaman 47)

Kutipan kalimat di atas menjelaskan bahwa Bang Toron menjual barang obat-obatan terlarang seperti ayah Rizki dulu. Rizki akan bekerja dengan Bang Toron sebagai pengantar barang. Rizki akan bekerja seperti ayahnya dulu yang berkaitan dengan obat-obatan terlarang. Namun bedanya jika dulu ayah Rizki seorang bandar

obat terlarang, sekarang Rizki menjadi kurir/orang yang mengantarkan obat terlarang tersebut.

Data 12

“Apartemen di Jalan Pahlawan, jam sebelas malam. Tahu kan? Kamar 420. Lo cuma perlu nyerahin barang ini. Dia udah bayar. Baru make dia, jai masih culun. Hati-hati, bulan puasa banyak yang razia,” bisiknya pelan. (Halaman 49)

Kutipan di atas merupakan penjelasan Rizki yang bekerja mengantarkan barang Bang Toron. Barang yang harus diantar oleh Rizki merupakan bukan barang berat. Bang Toron mengingatkan Rizki untuk berhati-hati karena pembeli yang akan menerima barang dari Rizki merupakan pengguna baru. Rizki juga harus berhati-hati karena pada bulan puasa banyak razia. Barang yang akan diantarkan Rizki yaitu obat terlarang. Bang Toron merupakan bandar obat terlarang dan Rizki bekerja mengantarkan barang dari Bang Toron yaitu obat terlarang.

Data 13

Aku dari tadi menahan napas. Mencerna informasi itu sebaik mungkin. Aku lihat sekali lagi benda itu, dan tib-tiba yang teringat olehku adalah ayah. Ayah mati karena hal ini, ia pengedar. Aku tak mau seperti ayah. (Halaman 49)

Kutipan kalimat di atas merupakan bentuk patologi sosial dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen. Rizki sebagai tokoh utama bekerja pengantar barang haram yaitu obat terlarang. Rizki mengingat ayahnya yang juga bekerja sebagai pengedar obat terlarang meninggal karena ditembak oleh polisi. Rizki tidak mau hal yang sama seperti ayahnya menimpa dirinya. Namun, Rizki tetap bekerja sebagai pengantar barang haram tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena upah dari hasil Rizki mengantarkan barang haram tersebut lebih banyak dari hasil Rizki bekerja sebagai kuli panggul di pasar.

Dikutip dari *detik.com* bahwa pengedar sabu di Klapanunggal Bogor ditangkap polisi usai melakukan transaksi. Penangkapan pengedar sabu-sabu tersebut dilakukan pada saat polisi menggelar Operasi Antik Lodaya 2023. Pelaku ditangkap pada hari Rabu 26 Juli 2023. Penangkapan dilakukan karena telah diterima informasi dari masyarakat terkait peredaran narkoba di wilayah Jalan Raya Narogong. Sabu yang disita dibungkus dalam pipet dan paltik berwarna hijau. Di Indonesia masih banyak penjualan narkoba. Berita tersebut hanyalah salah satunya. Narkoba adalah obat terlarang sehingga penjual melakukan penjualan narkoba secara diam-diam.

5) Pencurian

Pencurian merupakan kejahatan yang ditujukan terhadap harta benda dan paling sering terjadi di dalam masyarakat (Rusmiati, 2017:340). Pencurian merupakan tindakan yang salah dan dapat merugikan orang. Pencurian berarti mengambil barang milik orang lain yang bukan haknya. Dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen berupa pencurian.

Data 14

Namun itu dia kesalahanku, mencoba terlalu banyak gaya, saat aku kembali merunduk, sebuah tangan kecil ternyata sudah menggapai dompet tadi duluan. (Halaman 11)

Kutipan kalimat di atas menjelaskan bagaimana tokoh Rizki sedang beradu cepat dengan seorang anak kecil mengambil dompet. Rizki sedang melakukan pencurian dompet di terminal. Rizki melihat ada seorang perempuan yang tidak menyadari dompetnya jatuh, akhirnya Rizki dengan cepat berjalan ke arah dompet tersebut. Namun Rizki kalah cepat dengan tangan seorang anak kecil untuk mengambil dompet tersebut. Akhirnya dompet tersebut gagal dimiliki oleh Rizki karena telah diambil oleh anak kecil tersebut.

Data 15

Deretan Al-Qur'an itu sempat membuatku terdiam sejenak. Meski benar uang dalam kotak itu hakku, tetap saja ini namanya mencuri. Tapi aku tak ada pilihan. Waktu yang mulai sedikit. Sebentar lagi orang-orang sudah ramai berdatangan. Aku geret tiang mikrofon itu. Pranggg. Kotak amal itu pecah dengan mudah. (Halaman 26)

Kutipan di atas menceritakan tokoh Rizki yang mencuri uang di dalam kotak amal masjid. Rizki terpaksa mengambil uang di dalam kotak amal tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup dan membelikan hadiah untuk adiknya Khanza. Rizki mengambil uang dalam kotak amal tersebut dengan memecahkan kotak amal tersebut dengan tiang mikrofon. Rizki sempat terdiam ketika melihat al- quran. Dia bingung akan tetap mencuri uang di kotak amal tersebut atau tidak. Namun pada akhirnya Rizki tetap mencuri uang di dalam kotak amal tersebut.

Data 16

Begitu lewat tengah malam, aku perlahan mulai bergerak. Uang curian tadi aku simpan dalam dompet Rani. Aku tak tahu tujuanku setelah ini, selain ke satu tempat: panti asuhan. (Halaman 29)

Kutipan kalimat di atas menjelaskan tentang Rizki yang telah mencuri uang dan di simpan di dompet Rani. Tempat untuk menyimpan uang Rizki yaitu dompet Rani juga hasil dari Rizki mencuri. Rizki telah beberapa kali mencuri. Rizki sudah

terbiasa dengan kegiatan mencuri, bahkan selama Rizki tinggal di panti asuhan Pak Tono Rizki sering diperintahkan untuk mencuri.

Dalam *detik.com* dibitakan bahwa telah terjadi penipuan di Bandara Sekarno Hatta. Penipu berpura-pura menjadi penumpang dan berpenampilan rapih. Pelaku melakukan aksinya sendiri dengan membawa koper dan mendorong troli. Pelaku berhasil mengambil *telephon* genggam dan uang senilai 9,9 juta rupiah. Dalam kasus ini membuktikan bahwa kejahatan penipuan dapat dilakukan dimana saja dan oleh siapa saja. Di Indonesia kasus penipuan masih banyak terjadi. salah satunya penipuan yang terjadi di Bandara Soekarno Hatta. Penipuan dilakukan untuk mendapatkan keuntungan.

6) Penculikan

Penculikan merupakan tindakan yang sudah dianggap sebagai bentuk ketidakadilan, perampasan, hak kebebasan atau kemerdekaan hidup seseorang (Daipon, 2017:16). Penculikan merupakan tindakan kejahatan dengan membawa seseorang secara paksa. Dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen terdapat tindakan penculikan sebagai bentuk patologi sosial.

Data 17

Aku tak bisa berelahi kalau harus melawan tiga orang. Mereka mendekat seperti dapat mangsa gratis, dua sekaligus, tak perlu harus bayar ke Tono. Sekuat tenaga aku mencoba menghindar dan melawan, tapi sia-sia. Mereka berhasil membekuk kami, memasukkan ke dalam mobilnya. Kami diikat di mobil itu. Lima menit kemudian kami sudah berada di kerangkeng. Sebuah tempat seperti penjara yang ada di dalam rumah besar ini. (Halaman 122)

Kutipan kalimat di atas menjelaskan kejadian Rizkidan Khanza yang sedang dikejar oleh Pak Tono. Rizki dan Khanza terjebak dan tidak bisa melarikan diri. Pak Tono dan anak buahnya menyekap Rizki dan Khanza kemudian dimasukkan ke dalam mobil dan dibawa ke suatu tempat. Ketika Rizki terbangun sudah berada di dalam kerangkeng besi. Ketika terbangun Rizki sudah terpisah dengan Khanza. Rizki mengetahui bahwa dia dan Khanza telah diculik.

Data 18

Anak-anak yang ada di kerangkeng ini juga tampak tak punya harapan. Tatapan mereka kosong penuh ketakutan. Hanya sedikit di antaranya yang aku kenal. Banyaknya tidak. Entah dari mana anak-anak dan remaja di sini mereka culik. (Halaman 133)

Kutipan kalimat di atas menjelaskan bagaimana Rizki sedang merasa takut dengan keadaan sekarang. Rizki sudah tidak mempunyai harapan untuk bisa keluar dari ruangan tempat ia di kurung. Melihat anak-anak yang berada di ruangan itu,

terdapat anak yang Rizki kenali yang berasal dari panti asuhan milik Pak Tono. Rizki dan anak-anak yang di culik oleh Pak Tono dan teman-temannya merasa takut dan tidak bis berbuat apa -apa.

Data 19

Bagaimana ini? Sekarang tidak hanya adikku yang diculik. Belum usai kesedihanku, kebingunganku, belum usai otaku berpikir bagaimana menyelamatkan Khanza dan Rizka, kini aku melihat junet!. (Halaman 133)

Kalimat di atas merupakan kutipan yang menjelaskan Juned (adik dari orang yang menolong Rizki) juga diculik oleh Pak Tono dan teman-temannya. Rizki menjadi kebingungan harus menyelamatkan kedua adiknya dan sekarang Rizki melihat Juned yang juga diculik. Rasa bingung dan perasaan untuk balas budi kepada Rani (perempuan yang menolong Rizki untuk membebaskan Khanza). Pak Tono benar-benar bukan hanya menculik anak-anak panti asuhan, anak-anak di luar panti juga di culik oleh Pak Tono.

Dalam berita *20.detik.com* terdapat seorang pria yang babak belur dihajar oleh warga karena telah melakukan penculikan. Seorang gadis berusia tujuh tahun diculik oleh seorang pria. Gadis tersebut sudah sempat dibawa oleh pelaku penculikan. Namun, warga berusaha mengejar pelaku tersebut dan akhirnya pelau tertangkap oleh warga dan dihakimi oleh masa dengan dhajar hingga babak belur. Peristiwa penculikan tersebut terjadi di Padang Panjang, Sumatera Barat. Masyarakat di Indonesia beberapa kali telah dihebohkan dengan penculikan. Salah satu contohnya adalah peristiwa penculikan tersebut. masih terdapat beberapa orang yang melakukan tindak pnculikan anak untuk menapatkan keuntungan dengan cara menjual anak tersebut atau menjual oragan tubuhnya.

7) Pembunuhan Berencana dan Penjualan Organ manusia

Pembunuhan berencana adalah suatu tindakan yang dilakukan secara sadar dan terencana melakukan perampasan nyawa orang lain secara melawan hukum (Utomo, 2013:31). Pembunuhan dan penjualan organ merupakan tindakan kejahatan dengan menghilangkan nyawa seseorang dan mengambil organ tubuh yang akan dijual. Dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen terdapat tindakan pembunuhan dan penjualan organ manusia.

Data 20

“Hehe iya, kalau yang sebelumnya suka ngerokok. Minum-minuman juga pernah ketangkep beberapa kali. Agak rusak ya ginjalnya?” (Halaman 120) Kalimat di atas merupakan kutipan yang menunjukkan adanya tindakan

patologi sosial dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen. Kutipan kalimat di atas menjelaskan percakapan Pak Tono kepada temannya. Pak Tono menjual anak panti asuhan kepada temannya untuk dibunuh dan diambil organ tubuhnya kemudian di jual. Pak Tono menjelaskan kepada temannya bahwa jika anak yang telah dibunuh dulunya suka merokok dan minum minuman keras. Teman Pak Tono akan menjual ginjal anak tersebut, akan tetapi ginjal dari anak tersebut tidak bagus dan mendapat harga murah.

Data 21

Aku langsung menggendong Khanza. Ini sudah soal hidup dan mati. Tak perlu dijual oleh Tono pun mereka akan menangkap kami. Lalu akan bernasib sama dengan tubuh siapa pun itu yang barusan mereka kuburkan ke dalam tanah. Sungguh ini sangat mengerikan. (Halaman 121)

Kutipan kalimat di atas menjelaskan kejadian pada saat Rizki dan Khanza dikejar oleh penculik. Rizki mengenali siapa penculik yang sedang mengejanya. Penculik tersebut adalah teman dari Pak Tono. Rizki dengan cepat menggendong Khanza dan berlari menghindari dari penculik tersebut. Rizki sudah mengetahui jika penculik tersebut akan membunuh orang yang sudah ditangkapnya dan akan dibunuh untuk diambil organnya dan kemudian dijual. Rizki melihat penculik tersebut telah menguburkan jenazah seorang anak yang baru saja dibunuh.

Data 22

Sebagai pengedar, dia amat mungkin ikut juga urusan buruk begini. Artinya ia ikut terlibat dalam bisnis jahat apa pun itu, yang mereka lakukan di tempat ini. Dan ada dua nyawa yang akan ia bisniskan, dua nyawa dari anak temannya sendiri. (Halaman 129)

Kutipan kalimat di atas menjelaskan jika Bang Toron (teman dari ayah Rizki) ikut serta dalam penjualan organ manusia. Bang Toron yang bekerja sebagai pengedar obat terlarang bisa juga ikut serta dalam penjualan organ manusia. Rizki dan Khanza berada di ruangan yang mengerikan, ruangan yang digunakan sebagai tempat antrean untuk dibunuh. Ada dua nyawa yang akan dibisniskan yaitu Rizki dan Khanza.

Data 23

Ternyata benar. Bang Toron ikut bagian dari penjahat ini. Buktinya ia tak menggubrisku. Jika kemarin ia menyelamatkan perutku yang lapar, kali ini tak mungkin melakukannya lagi. Aku

sudah di sini. Artinya akulah korban berikutnya yang akan masuk ke dalam tanah itu. (Halaman 129)

Kutipan kalimat di atas merupakan penjelasan dari kejadian di rumah tempat penyekapan anak dan pembunuhan. Rizki berusaha memnita bantuan Bang Toron dengan membujuknya agar bisa dibebaskan dari tempat penyekapan tersebut. Namun Bang Toron tidak menghiraukannya. Rizki sudah tidak bisa berbuat banyak hal lagi, ia sudah berusaha untuk meminta pertolongan Bang Toron. Namun Bang Toron tidak melakukan apapun, Rizki hanya bisa menunggu kapan ia akan dibunuh dan dikuburkan di tanah belakang rumah besar itu.

Data 24

Aku pasrah dan kembali rebah. Dengan cara apa kami akan dibunuh? Apakah mati itu amat menyakitkan? Aku tidak satu dua kali berhadapan dengan mati, jalanan sering sekali berhadapan dengan maut. Bang Toron tak kenal dan tak tahu seperti apa Khanza. Mungkin di dalam adikku sudah mereka belah perutnya. Aku tak lagi mendengar tangisan Khanza dari tadi. Semoga ia tak merasakan mati yang menyakitkan. (Halaman 130)

Kutipan kalimat di atas merupakan penjelasan dari Rizki yang mengkhawatirkan dirinya dan Khanza. Rizki hanya bisa pasrah dan tidak bisa melakukan apapun. Ia hanya bisa memikirkan bagaimana dia akan dibunuh dan apakah mati sangat menyakitkan. Rizki meminta Bang Toron untuk melindungi Khanza karena masih kecil. Bang Toron tidak mengetahui seperti apa wajah Kahnza sehingga tidak bisa membantunya. Rizki takut jika adiknya sudah terbunuh, karena suara tangisannya sudah tidak terdengar lagi. Rizki hanya berharap jika Khanza tidak merasakan mati yang menyakitkan.

Data 25

“Tiap satu dua hari, orang-orang di sana perlu kiriman barang. Besok kamu yang antar. Cari cara menyelamatkan Khanza. Mereka gak akan langsung membunuhnya, karena dia masih sakit, organnya jadi gak bagus. Berharaplah dia sakit terus.” (Halaman 131)

Kutipan kalimat di atas menjelaskan jika Rizki telah dibantu untuk bebas dari penculikan itu. Rizki telah bebas dan sudah tidak takut untuk dibunuh lagi. Namun, Rizki khawatir jika Khanza benar-benar sudah dibunuh. Rizki akan mengantarkan barang haram dari Bang Toron kepada penculik yang akan membunuh Khanza. Dengan memberanikan diri datang ke rumah besar tempat untuk menyekap anak-anak itu Rizki bertujuan untuk menyelamatkan Khanza.

Tindakan pembunuhan terdapat dalam berita kompas.com. seorang anak perempuan berusia dua belas tahun dibunuh. Pelaku berniat untuk mencuri *handphone* dari korban dengan merampas menggunakan kekerasan. Pelaku melakukan penusukan kepada korban setelah melakukan penusukan pelaku menggeledah tas korban dan ditemukan *handphone* milik korban. Setelah mengambil *handphone* tersebut pelaku dengan cepat meninggalkan korban dengan mengendarai kendaraannya. Kejadian tersebut terekam oleh cctv. Tersangka bernama Rizaldi Nugraha Gumilar yang berusia

22 tahun.

b. Faktor Penyebab Terjadinya Patologi Sosial

Burlian (2016: 17) mengungkapkan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi terjadinya patologi sosial atau penyakit sosial diantaranya keluarga, lingkungan sosial, dan pendidikan. Dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen terdapat empat faktor yang menyebabkan tokoh utama dalam novel tersebut melakukan tindakan yang dapat merugikan masyarakat di sekitarnya atau dapat disebut juga dengan perilaku menyimpang. Berikut adalah empat faktor yang mempengaruhi terjadinya patologi sosial pada tokoh utama novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen:

1) Keluarga

Faktor yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit sosial salah satunya adalah keluarga. Keluarga terdiri dari orang tua dan anak. Bagaiman orang tua mendidik anaknya akan mempengaruhi bagaimana anak tersebut bertingkah laku. Dengan perhatian orang tua terhadap anak, interaksi orang tua dengan anak, dan ekonomi keluarga. Peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak agar terhindar dari perilaku menyimpang atau penyakit sosial (Burlian, 2016:18). Dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen tokoh utama melakukan perilaku menyimpang dikarenakan tidak mendapatkan perhatian dari orang tua. Selain itu, tokoh utama tidak mendapatkan arahan bagaimana bersikap yang benar kepada orang lain. Tokoh utama tidak mendapatkan pendidikan dari keluarga.

Data 26

Malam ini kami bertiga, beradik-kakak, berdarah. Darah hitam kehidupan. (halaman 4)

Dari data di atas terdapat penggambaran bagaimana tokoh utama dengan kedua adiknya merasakan bagaimana kerasnya hidup tanpa kedua orang tua. Riski sebagai tokoh utama bertanggung jawab atas kedua adiknya. Kalimat di atas menggambarkan bagaimana gelapnya hidup mereka tanpa kedua orang tua dan harus menjalani hari-hari tanpa tujuan. Riski dengan kedua adiknya menjalankan keseharian dengan bekerja di jalanan mencari rupiah untuk makan. Mereka tidak tahu bagaimana nasib mereka di hari berikutnya. Hidup Riski dan kedua adiknya tidak ada arah, mereka hanya hidup untuk mencari uang dan makan. Tidak ada peran orang tua yang seharusnya membimbing mereka dan mengarahkan mereka untuk hidup ke depannya. Di Indonesia masih banyak

terdapat kasus seperti yang dialami oleh Rizki dan kedua adiknya yang hidup di jalanan untuk mencari makan.

Data 27

Sebagai anak dan remaja yang besar tanpa kehangatan keluarga, kami tak kenal bahasa kerinduan. (halaman 30)

Kutipan kalimat di atas menjelaskan bagaimana tokoh dari novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen khususnya yang terjadi pada Rizki dan kedua adiknya yang tidak mengenal bahasa kerinduan karena sudah lama mereka tidak merasakan hangatnya kasih sayang keluarga. Jika pada kebanyakan anak merindukan kedua orang tuanya ketika lama tidak bertemu berbeda dengan Rizki dan kedua adiknya. Mereka tidak mengenal bahasa kerinduan, Rizki yang sudah tidak pernah mengharapkan ibunya datang ke panti asuhan untuk menjenguknya, Rizka yang sudah lama bahkan sudah lupa dengan wajah ibunya, dan Khanza yang sama sekali belum pernah melihat wajah ayah dan ibunya. Rizki sudah mengetahui bahwa ibunya membuang mereka bertiga ke panti asuhan. Rizka yang tidak tahu kemana ibunya pergi, dan Khanza yang sudah dibuang ke panti asuhan sejak dia lahir. Ibu dari Rizki dan kedua adiknya membuang mereka ke panti asuhan karena bingung membiayai mereka bertiga setelah ayahnya meninggal

Data 28

Khanza tak pernah bersama orang tua kami, itu membuatnya tak pernah benar-benar sedih, tak pernah tahu keberadaan mereka. (halaman 58)

Data di atas menjelaskan bahwa Khanza yang tidak pernah bertemu dengan kedua orang tuanya. Hal tersebut membuat Khanza tidak benar-benar sedih karena tidak bertemu dengan kedua orang tuanya. Khanza juga tidak mengetahui keberadaan orang tuanya. Oleh karena itu Khanza tidak benar-benar merasa sedih seperti kedua kakaknya yaitu Rizki dan Rizka. Khanza tidak merasa sedih karena tidak pernah mempunyai kenangan dengan kedua orang tuanya bahkan Khanza tidak mengetahui bagaimana wajah kedua orang tuanya. Berbeda dengan Rizki dan Rizka yang mempunyai kenangan dengan kedua orang tuanya, sehingga Rizki dan Rizka merasa sangat sedih bila mengingat kedua orang tuanya.

2) Lingkungan Sosial

Lingkungan juga dapat menjadi faktor yang menyebabkan timbulnya penyakit sosial. Lingkungan yang tidak baik dapat membawa seseorang untuk menjadi tidak baik juga. Selain itu, penegakan norma yang kurang dalam suatu masyarakat juga dapat menyebabkan terjadinya penyakit sosial. Lingkungan berpengaruh dalam terjadinya penyakit sosial karena adanya interaksi antara individu dengan individu yang lain (Burlian, 2016:18). Dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen terdapat faktor

lingkungan sosial yang mempengaruhi tokoh utama yaitu Riski untuk melakukan bentuk patolog sosial.

Data 29

Aku sampai di pasar Sabtu. Aura tempat ini memberi kesan jijik dan menakutkan bagaiku. Namun tidak bagi orang-orang yang datang berbelanja. (halaman 46) Kalimat di atas menjelaskan bagaimana lingkungan sosial dari tokoh utama dalam

Novel Kado Terbaik karya J.S. Khairen. Dalam kutipan di atas dijelaskan bahwa Riski tinggal di lingkungan yang kumuh. Dari kutipan di atas disebutkan bahwa pasar yang ada dalam novel tersebut sangat bau. Namun, Riski sudah terbiasa dengan bau seperti itu karena memang Riski tinggal di daerah pasar yang setiap harinya Riski harus mencium bau yang tidak sedap. Riski tinggal dalam lingkungan sosial yang tidak sehat. Dari kehidupan sosial yang ada di masyarakat kehidupan orang-orang yang ada di lingkungan kumuh lebih kurang baik dalam berperilaku. Sebagai contoh kehidupan nyata di Pasar Wiradesa Pekalongan, warga yang berada di pasar tersebut berperilaku kurang baik saat berinteraksi dengan masyarakat. Dengan lingkungan yang kotor menyebabkan energi disekitar pasar menjadi negatif. Masyarakat di Pasar Wiradesa berbicara dengan bahasa yang kurang sopan dan berperilaku tidak sopan saat berinteraksi satu sama lain. hal ini menunjukkan masarakat yang berada di lingkungan yang kumuh mempunyai perilaku yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya.

Data 30

Kakiku berhenti di sepojok tenda minuman jamu yang tetap buka. Agak berbeda dengan di terminal kemarin, tenda jamu ini buka terang-terangan. Di sanalah tempat aku bertemu Bang Toron. Jagoan pasar. Semua orang takut padanya. Bahkan polisi tak ada yang berani menyentuhnya-selama setorannya aman. (halaman 47)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa lingkungan sosial dapat mempengaruhi terjadinya patologi sosial. Dalam kutipan di atas dijelaskan bahwa terdapat orang-orang yang berada pasar tempat Riski bekerja mempengaruhi Riski untuk bertindak yang tidak sesuai dengan norma atau aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat. Di pasar tempat Riski bekerja terdapat warung yang buka secara terang-terangan pada saat bulan puasa. Dari oarng-orang yang sedang makan di warung terebut memberikan contoh yang tiak baik kepada Riski. Banyak orang yang sedang makan di warung tersebut, sehingga membuat Riski merasa bahwa makan di bulan puasa secara terang-terangan merupakan hal yang wajar. Selain itu di dalam warung tersebut terdapat orang yang ditakuti oleh orang-orang yang ada di pasar tersebut. Bang Toron adalah sosok jagoan pasar yang ditakuti banyak orang. Bang Toron ditakuti karna suka menindas dan tisak

segaran melakukan kekerasan kepada siapa saja yang tidak mengikuti perintahnya. Kutipan di atas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Rizki untuk melakukan hal-hal yang sama seperti yang dilakukan oleh orang-orang yang ada di pasar terutama di warung yang disebutkan di atas. Karena Rizki setiap harinya berada di pasar tersebut dan saling berinteraksi dengan orang-orang disekitar pasar, sehingga tindakan yang tidak sesuai dengan norma atau aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat dianggap wajar untuk dilakukan.

3) Ekonomi

Faktor ekonomi pada seseorang juga mempengaruhi terjadinya patologi sosial. Keadaan ekonomi seseorang dapat mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Seseorang yang tidak mempunyai materi untuk memenuhi kebutuhan hidup akan melakukan apa saja agar mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Burlian, 2016:18). Dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen terdapat faktor ekonomi yang mendorong tokoh untuk melakukan tindakan patologi sosial.

Data 31

Lalu apakah sejak keluar, hidupku membaik? Tidak. Malah seringnya lebih parah. Bahkan nanti malam aku belum tahu harus tidur di mana. (halaman 6)

Ini sudah menjelang jam berbuka puasa. Aku belum tahu akan berbuka puasa dimana. Apa? Berbuka? Puasa saja aku tidak. Aku juga belum tahu akan tidur dimana malam ini. (halaman 21).

Kutipan kalimat di atas menjelaskan tentang Rizki yang kekurangan biaya untuk menyewa tempat tinggal atau kontrakan. Kalimat di atas menuliskan bahwa Rizki kebingungan untuk tidur dimana. Rizki tidak mempunyai cukup uang untuk membaa sewa kontrakan untuk tempat tinggal. Jika siang Rizki berada di pasar untuk bekerja, pada malam harinya Rizki kebingungan untuk tidur dimana. Sejak keluar dari panti aushan milik Pak Tono kehidupan Rizki semakin buruk karena dia tidak mempunyai tempat untuk tinggal. Untuk berbuka saja Rizki tidak mempunyai uang untuk makan membatalkan puasa.

Data 32

Tadi pagi-pagi sekali, aku kena tendang dari kos-kosanku. Gara-gara aku tak lagi punya uang untuk membayarnya. Bahkan untuk makan saja aku tak punya uang. Perutku berbunyi, menahan takut dan lapar. (halaman 48).

Kutipan kalimat di atas menjelaskan kejadian ketika Rizki diusir oleh pemilik kosan atau kontrakan tempat dia tinggal. Rizki tidak mampu untuk membayar kontrakannya dan harus diminta pergi oleh pemiliknya. Rizki tidak mempunyai uang

sama sekali, bahan untuk makan saja Rizki tidak mempunyai uang. Rizki benar-benar dalam keadaan susah dalam perekonomian.

Data 33

Itu dia yang juga aku tak punya beberapa waktu ini. Jangankan selimut, kamar yang layak saja tidak ada. Bahkan malam kemarin aku belum tahu harus tidur dimana. Kalau aku ingat panti ini, wah bisa-bisa aku tidur di jalanan.

Kutipan kalimat di atas menjelaskan keadaan Rizki yang serba kekurangan. Rizki tidak mempunyai kamar yang layak. Untuk kebutuhan yang lainnya Rizki juga tidak mempunyainya seperti selimut. Tidak ada pilihan lain selain Rizki embali tinggal di panti asuhan itu dan mengikuti segala perintah buruk dari Pak Tono. Karena untuk tinggal di luar Rizki tidak mempunyai biaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Data 34

Kawasan ini sama kumuhnya dengan sudut-sudut kota yang tak terawat. Bangunannya hanya kayu dan triplek. Berada di atas tanah, yang juga bukan milik si pemilik kos-kosan. Bangunan-bangunan kecil ini saling rapat, tempat orang-orang terbunag tinggal. Ke arah utara, kawasan pabrik. Rumah mereka cukup bagus. Ke selatan, perkotaan. Kami terselip di tempat yang buruk ini.

Kutipan kalimat di atas menjelaskan dimana Rizki tinggal. Rizki tinggal di lingkungan yang kumuh dan di bangunan yang sangat tidak layak. Rizki tinggal di bangunan yang terbuat dari triplek, berlas tanah. Rizki tinggal di tempat tersebut karena tidak mempunyai uang lebih untuk tinggal di tempat yang lebih layak.

4) Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu warisan budaya dari generasi ke generasi yang lain (Rahman, 2022:1). Pendidikan merupakan hal yang penting untuk menjadikan kepribadian seseorang menjadi baik. Dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen terdapat faktor pendidikan yang mempengaruhi terjadinya patologi sosial.

Data 35

Adikku itu, usianya masih enam tahun. Lebih kecil dari Rizka saat pertama kali jadi anak jalanan. Harusnya, hari ini Khanza TK atau kelas satu sekolah dasar. Tapi lihatlah, bangku sekolahnya buruk sekali, jalanan yang tak bersahabat.

Kutipan kalimat di atas menunjukkan bahwa patologi sosial dapat terjadi karena faktor pendidikan. Khanza yang usianya sudah enam tahun harusnya sudah bersekolah. Namun, karena Khanza sudah tidak memiliki orang tua Khanza tidak bersekolah. Khanza ikut Pak Tono dan bekerja sebagai pengamen atau pengemis. Khanza tidak tahu mana perbuatan yang baik dan buruk. Karena Khanza dari bayi sudah berada di panti asuhan Pak Tono yang membawa pengaruh negatif dan Khanza tidak sekolah sehingga Khanza tidak mendapatkan pendidikan dari orang tua dan sekolah formal untuk tumbuh menjadi anak yang dapat membedakan perbuatan baik dan buruk.

KESIMPULAN

Patologi sosial adalah salah satu masalah sosial yang masih sering terjadi di Indonesia. Dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen terdapat beberapa bentuk patologi sosial yaitu eksploitasi anak, kekerasan anak, penipuan, penjualan narkoba, pencurian, penculikan, dan pembunuhan berencana. Patologi sosial dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen dikaitkan dengan kejahatan di Indonesia. Bentuk patologi sosial dilakukan oleh tokoh dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen. Tokoh utama dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen juga menjadi korban dari tindakan patologi sosial. Patologi sosial yang dilakukan oleh tokoh dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi terjadinya patologi sosial dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen yaitu keluarga, lingkungan sosial, ekonomi, dan pendidikan. Bentuk Patologi sosial di Indonesia masih sering terjadi. Kejahatan yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai perilaku menyimpang mengakibatkan kerugian bagi orang-orang disekitarnya. Keterkaitan patologi sosial dan tindak kejahatan di Indonesia terbukti dari adanya contoh bentuk kejahatan yang sesuai dengan bentuk patologi sosial dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen.

Daftar Pustaka

- Amanda, Pritha Maudy, dkk. (2017). *Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)*. *Jurnal Penelitian dan PPM*. Volume 4 Nomor 2. Jawa Barat: Universitas Padjadjaran.
- BP, Rahman Abd, dkk. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Volume 2 Nomor 1. Makasar: Universitas Muhamdmadiyah Makasar.
- Burlian, Paisol. (2016). *Patologi Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daipon, Dahyul. (2017). *Penculikan Anak (Antara Realitas dan Responsif Normatifnya Menurut Pidana Islam)*. *Jurnal Humanisma*. Volume 1 Nomor 1. Sumatera Barat: Institut Agama Islam Negeri.
- Damono, Sapardi Djoko. (1978). *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kartono, Kartini. (2011). *Patologi Sosial*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Lusiana, Bambang Eko Cahyono, dan Eni Winarsih. (2014). *Patologi Sosial dalam Novel Ken*

Dedes Sang Penggoda Karya Wawan Susetya. Volume 2 Nomor 1. Jawa Timur: IKIP PGRI Madiun.

Margareta, Sella Tri, dan Melinda Puspita Sari Jaya. (2020). *Kekerasan pada Anak Usia Dini (Study Kasus Pada Anak Umur 6-7 Tahun di Kertapati)*.

Megawulandari, Mila, Zainal Rafli dan Saifur Rohman. (2019). *Patologi Sosial dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 4 Nomor 2.

Moleong, Lexi. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
Nurchayani, Novi, Hari Satrijono, dan Furoidatul Husniah. (2013). *Patologi Sosial dalam Wacana Lagu Karya SLANK pada Album Plur Tahun 2004*. Volume 2 Nomor 2. Jawa Timur: Universitas Jember.

Nurgiyantoro, Burhan. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

P Djaka. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surakarta: Pustaka mandiri.

Piri, Tifani Megalia. (2013). *Perlindungan Hukum Terhadap Tindakan Eksploitasi Anak (Kajian Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002)*. Volume 1 Nomor 2.

Ratna, Nyoman Kutha. (2013). *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rusmiati, Syahrizal, Moh. Din. (2017). *Konsep Pencurian dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana dan Hukum Pidana Islam*. *Syariah Kuala Law Jurnal*. Volume 1 Nomor 1. Aceh: Universitas Syariah Kuala.

Siswanto. (2014). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono, (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Utomo, Prio Nugroho. (2013). *Pertimbangan Hakim dalam Menjatuhkan Pidana Penjara Seumur Hidup Terhadap Pelaku Tindak Pidana Pembunuhan Berencana*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

<https://news.detik.com/berita/d-6571673/pura-pura-jadi-penumpang-pencuri-hp-di-bandara-soetta-ditangkap-polisi> diakses pada tanggal 27 Juli 2023 pukul 20.35 WIB.

<https://www.dtik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6807247/eksploitasi-4-anak-pria-di-aceh-raup-1-juta-per-hari> diakses pada tanggal 27 Juli 2023 pukul 22.00 WIB.

<https://amp.kompas.com/bandung/read/2022/10/25/175652378/pembunuhan-anak-di-cimahi-pelaku-semprot-sasar-korban-lain> diakses pada tanggal 27 Juli 2023 pukul 22.30 WIB.

<https://20.detik.com/detikupdate/20230711083/pria-di-padang-babak-belur-dihajar-warga-gegara-culik-gadis-7-tahun> diakses pada tanggal 28 Juli 2023 pukul 21.00 WIB.

<https://www.liputan6.com/tag/kekerasan-terhadap-anak> diakses pada tanggal 28 Juli 2023 pukul 21.25 WIB.

<https://www.detik.com/jabar/hukum-dan-kriminal/d-6843940/fedrik-jonatan-ditangkap-usai-tipu-korbannya-rp-587-juta> diakses pada tanggal 28 Juli 2023 pukul 21.45 WIB.

<https://news.detik.com/berita/d-6843988/pengedar-sabu-di-klpanunggal-bogor-ditangkap-polisi-usai-transaksi> diakses pada tanggal 28 Juli 2023 pukul 22.15 WIB.